



**HUBUNGAN KOMUNIKASI KELUARGA
DENGAN HASIL BELAJAR PKn
SISWA KELAS IV DAN V
SDN PATI WETAN 01 DAN 02 KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disusun oleh :
Vania Anggun Kinanti (1401412287)
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vania Anggun Kinanti
NIM : 1401412287
Jurusan / Program Studi : FIP / PGSD

menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Hasil Belajar PKn Siswa kelas IV dan V SD Negeri Pati Wetan 01 dan 02 Kabupaten Pati” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI

Semarang, 9 Agustus 2016

A 6000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the text 'KETERANGAN TEMPEL', '781D9ADE781373', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'.

Vania Anggun Kinanti

NIM 1401412287

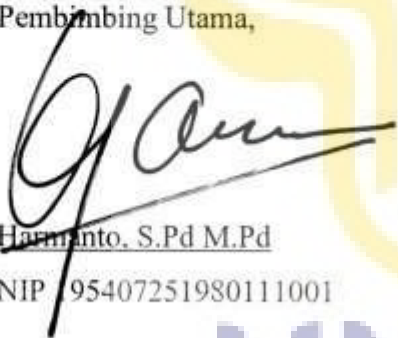
PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi dengan judul “Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV dan V SDN Pati Wetan 01 dan 02 Kabupaten Pati” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

hari : Kamis
tanggal : 28 Juli 2016

Semarang, 28 Juli 2016
Pembimbing Pendamping,

Pembimbing Utama,


Hamanto, S.Pd M.Pd
NIP 95407251980111001


Dra. Yuyarti, M.Pd
NIP 195512121982032001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Vania Anggun Kinanti, NIM 1401412287 berjudul "Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Hasil Belajar PKn Siswa kelas IV dan V SDN Pati Wetan 01 dan 02 Kabupaten Pati" telah dipertahankan di hadapan panitia sidang ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pnedidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Selasa

tanggal : 9 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua,



Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd.
NIP 195604271986031001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

Penguji Utama

Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H.
NIP 198507212014041001

Pembimbing Utama,

Harmanto, S.Pd., M.Pd
NIP 195407251980111001

Pembimbing Pendamping,

Dra. Yuyarti, M.Pd
NIP 195512121982032001

ABSTRAK

Kinanti, Vania Anggun. 2016. *Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV dan V SDN Pati Wetan 01 dan 02 Kabupaten Pati.* Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Harmanto, S.Pd., M.Pd. dan Dra. Yuyarti, M.Pd.

Keluarga merupakan faktor terpenting dalam pembentukan kepribadian anak, karena proses terjadinya interaksi untuk pertama kali terjadi dalam keluarga. Sikap dan karakter anak dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh peran keluarga dalam menanamkan budi pekerti. Komunikasi merupakan proses penyampaian oleh orangtua kepada anak yang dapat mempengaruhi kehidupan anak. Oleh karena itu, dalam keluarga dibutuhkan komunikasi sesering mungkin supaya dapat membentuk kepribadian yang baik melalui penanaman nilai moral sehingga anak dapat bersosialisasi dan menerapkannya pada mata pelajaran PKn di sekolah. Komunikasi keluarga di SDN Pati Wetan 01 dan 02 kelas IV dan V berada pada kategori tinggi, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pengisian angket pada siswa berisi indikator - indikator yang mencakup komunikasi keluarga meliputi komunikasi verbal, nonverbal, individual dan kelompok.

Tujuan dari penelitian, (1) mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi keluarga dengan hasil belajar PKn, (2) mengetahui seberapa besar hubungan komunikasi keluarga dengan hasil belajar PKn. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Pati Wetan 01 dan 02 sebanyak 117 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Disproportionate Stratified Random Sampling* untuk mengambil 90 sampel. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif dan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi 0,676 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi sebesar 0,451 menunjukkan bahwa presentase variabel independen sebesar 45,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan komunikasi keluarga dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V di SDN Pati Wetan 01 dan 02 Kabupaten Pati.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah pihak sekolah hendaknya membentuk paguyuban sehingga orang tua memiliki wadah untuk *sharing* dan bersosialisasi mengenai tumbuh kembang anak, guru hendaknya memberikan penyuluhan kepada orangtua supaya meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak sehingga dapat memantau tumbuh kembangnya serta membiasakan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, dan siswa hendaknya melakukan aktivitas komunikasi yang baik dengan keluarga, supaya dapat terbentuk sikap dan karakter yang baik pula.

Kata kunci : hasil belajar; komunikasi keluarga; Pendidikan Kewarganegaraan

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk masa depan.”

(Aristoteles)

“Usaha dan Doa adalah dua hal yang sangat dekat dengan keberhasilan.”

(Penulis)

Persembahan

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah S.W.T, skripsi ini penulis persembahkan untuk Ayah dan Ibu tercinta (Bapak Teguh Yulianto dan Ibu Maria Sistiana), serta keluarga.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat rahmat-Nya, akhirnya skripsi ini dapat selesai .

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini melibatkan berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang
Rektor yang telah memberikan kesempatan studi kepada peneliti di kampus konservasi UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
4. Harmanto, S.Pd. M.Pd. Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
5. Dra. Yuyarti, M.Pd, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H. yang telah berkenan menguji skripsi ini dan memberi masukan yang membangun.
7. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan untuk kesuksesan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari masih ada kekurangan dan kelemahan, karena keterbatasan pengetahuan yang ada dan tentu hasilnya masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, 9 Agustus 2016



Vania Anggun Kinant



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	12
2.1.1 Komunikasi Keluarga	12
2.1.1.1 Komunikasi	12
2.1.1.2 Keluarga	14
2.1.1.2.1 Jenis Komunikasi dalam Keluarga.....	15
2.1.1.2.2 Manfaat Komunikasi Keluarga	1

2.1.2 Hasil Belajar PKn	19
2.1.2.1 Hasil Belajar	19
2.1.2.2 Pendidikan Kewarganegaraan.....	21
2.1.2.3 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	22
2.1.2.4 Aspek Pendidikan Kewarganegaraan	23
2.1.2.5 Pembelajaran PKn di SD	24
2.2 Kajian Empiris.....	25
2.3 Kerangka Berpikir	28
2.4 Definisi Operasional Variabel	30
2.5 Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	32
3.2 Prosedur Penelitian	33
3.3 Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian	34
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
3.4.1 Populasi Penelitian	35
3.4.2 Sampel Penelitian	36
3.5 Variabel Penelitian.....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data	38
3.7 Instrumen Penelitian	39
3.8 Uji Coba Instrumen Penelitian.....	40
3.8.1 Validitas.....	41
3.8.2 Reliabilitas	43
3.9 Teknik Analisis Data	45
3.9.1 Analisis Deskriptif.....	45
3.9.2 Uji Prasyarat Analisis	51
3.9.3 Uji Analisis Akhir (Uji Hipotesis).....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	5

4.1.1	Gambaran Umum Subyek Penelitian	53
4.1.2	Deskripsi Hasil Penelitian	54
4.1.2.1	Variabel Komunikasi Keluarga	54
4.1.2.2	Variabel Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.....	61
4.1.3	Uji Prasyarat Analisis	65
4.1.3.1	Uji Normalitas	65
4.1.4	Uji Analisis Akhir (Uji Hipotesis)	67
4.1.4.1	Analisis Bivariat	67
4.1.4.2	Koefisien Determinasi	68
4.2	Pembahasan	69
4.2.1	Komunikasi Keluarga Siswa kelas IV dan V	69
4.2.2	Hasil Belajar PKn kelas IV dan V	70
4.2.3	Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Hasil Belajar PKn Kelas IV dan V	71
4.2.4	Besar Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Hasil Belajar PKn Kelas IV dan V	73
4.2.5	Implikasi Hasil Penelitian.....	74
4.2.5.1	Implikasi Teoretis.....	74
4.2.5.2	Implikasi Praktis	74
4.2.5.3	Implikasi Pedagogik.....	75
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	76
5.2	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN.....		81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian	35
3.2 Kisi – Kisi Instrumen Komunikasi Keluarga	39
3.3 Skor Data Kuantitatif	41
3.4 Uji Reliabilitas	44
3.5 Kategori Komunikasi Keluarga	47
3.6 Kategorisasi Hasil Belajar PKn	50
3.7 Pedoman Koefisien Korelasi	52
4.1 Output SPSS Statistik Deskriptif Variabel Komunikasi Keluarga (Angket Siswa)	54
4.2 Distribusi Frekuensi Data Komunikasi Keluarga (Angket Siswa)	56
4.3 Kategori Komunikasi Keluarga (Angket Siswa)	57
4.4 Output SPSS Statistik Deskriptif Variabel Komunikasi Keluarga (Angket Orangtua)	58
4.5 Distribusi Frekuensi Data Komunikasi Keluarga (Angket Orangtua)	59
4.6 Kategori Komunikasi Keluarga (Angket Orangtua)	60
4.7 Output SPSS Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar PKn	61
4.8 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar PKn	62
4.9 Tabel Statistik Deskriptif Hasil Belajar PKn	63
4.10 Frekuensi Kategori Hasil Belajar PKn	64
4.11 Output SPSS Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	66
4.12 Output SPSS Analisis Bivariat	67
4.13 Output SPSS Koefisien Determinasi	68

DAFTAR BAGAN

Gambar	Halaman
2.1 Proses Komunikasi.....	13
2.2 Kerangka Berfikir.....	29
3.1 Desain Penelitian.....	32
3.2 Prosedur Penelitian.....	33



DAFTAR DIAGRAM

4.1	Diagram Komunikasi Keluarga.....	56
4.2	Kategori Komunikasi Keluarga.....	58
4.3	Diagram Hasil Belajar PKn.....	62
4.4	Kategori Hasil Belajar PKn.....	65



DAFTAR GRAFIK

4.1 Hasil Uji Normalitas	66
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Populasi Penelitian	82
2. Daftar Nama Sampel Penelitian	85
3. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Angket	88
4. Kisi – Kisi Angket Komunikasi Keluarga	90
5. Angket Uji Coba Komunikasi Keluarga	91
6. Lembar Validasi Butir Pernyataan Angket Oleh Ahli	95
7. Hasil Uji Validitas Reliabilitas	97
8. Rekapitulasi Soal Angket Komunikasi Keluarga Yang Digunakan	99
9. Instrumen Penelitian.....	100
10. Daftar Nilai PKn Siswa Semester 1	104
11. Daftar Hasil Belajar Kognitif PKn Semester 2	108
12. Tabulasi Data Uji Coba Angket Komunikasi Keluarga.....	112
13. Tabulasi Data Hasil Penelitian Skor Angket Komunikasi Keluarga (Siswa)	123
14. Tabulasi Data Hasil Penelitian Skor Angket Komunikasi Keluarga (Orang Tua)	127
15. Hasil Pekerjaan Angket.....	132
16. Hasil Perhitungan Deskriptif.....	135
17. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	138
18. Hasil Uji Analisis Akhir (Uji Hipotesis).....	139
19. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	140
20. Surat Ijin Penelitian.....	141
21. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	144
22. Dokumentasi	147

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Undang – Undang No. 10 Tahun 1992 Pasal 1 ayat 11 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, “Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan”.

Undang – Undang No. 10 Tahun 1992 Pasal 1 ayat 13 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, “Kualitas keluarga adalah kondisi yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai – nilai agama yang merupakan dasar untuk mencapai keluarga sejahtera”.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional memuat dasar pendidikan nasional, berdasar Pancasila dan UUD 1945. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadimanusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006, Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memfokuskan pembentukan warga negara untuk melaksanakan hak dan kewajibannya menjadi warga negara Indonesia cerdas, terampil, berkarakter sesuai diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: a) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. b) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi. c) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. d) berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Sumarsono, “Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku cinta tanah air bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional. Pemupukan nilai, sikap, dan kepribadian tersebut kepada peserta didik melalui Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan.” (Sumarsono dkk, 2007: 4). Pendidikan Kewarganegaraan

akan berhasil, apabila membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik disertai dengan perilaku: 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah Indonesia 2) berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara 3) rasional, dinamis serta sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara 4) bersifat profesional dijiwai oleh kesadaran bela negara 4) aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.

Ruang lingkup pembelajaran PKn SD/MI sebagaimana dinyatakan pada kurikulum nasional yang tercantum dalam Permendiknas 22/2006 tentang standar isi sebagai berikut: 1) persatuan dan kesatuan bangsa meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan 2) norma, hukum dan peraturan meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, peraturan daerah, norma-norma kehidupan berbangsa bernegara, sistem hukum, peradilan nasional dan internasional 3) hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan serta perlindungan HAM 4) kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri dan persamaan

kedudukan warga negara 5) konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan, konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia dan hubungan dasar negara 6) kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi 7) pancasila meliputi: pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, ideologi terbuka, dasar negara dan pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari 8) globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia, dampak globalisasi, hubungan internasional dengan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

Pembelajaran PKn di SD masih mengacu pada ruang lingkup pertama sampai keempat saja, karena materi yang diberikan masih sederhana sesuai dengan tingkatan pendidikan siswa sekolah dasar, namun cenderung kurang bermakna karena hanya berpatokan pada penilaian aspek kognitif saja. Guru lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada ujian akhir, hal ini berkaitan pada pembentukan karakter, moral, sikap serta perilaku siswa dimana hanya menginginkan nilai baik tanpa diimbangi perbaikan aspek afektif. Walaupun tidak termasuk dalam mata pelajaran ujian nasional sebagai syarat kelulusan, PKn memiliki kedudukan paling penting untuk membentuk karakter siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Permasalahan ini terjadi pada pembelajaran PKn di SD Negeri Pati Wetan. Peneliti memilih hasil belajar PKn karena mata pelajaran tersebut berhubungan dengan komunikasi keluarga, dimana komunikasi keluarga mempengaruhi sikap dan perilaku siswa yang mencakup nilai – nilai moral yang terkandung dalam pembelajaran PKn. Berdasarkan data nilai siswa kelas IV dan V SDN Pati Wetan 01 dan 02, rata-rata pada masing-masing kelas dari 117 populasi siswa masih terdapat 30% nilai PKn yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

Faktor internal merupakan faktor dari dalam siswa yang mempengaruhi prestasi belajar seperti kemampuan awal, disiplin, minat, persepsi dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar anak, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, salah satu dorongan yang paling kuat datang dari keluarga. Keluarga dan pendidikan tidak bisa dipisahkan karena keluarga adalah salah satu dari *Tri Pusat Pendidikan* yang menyelenggarakan pendidikan secara kodrati. Djamarah (2004: 22) mengungkapkan pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak anak lahir, bahkan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasehatnya kepada anak.

Keluarga dalam konteks sosial budaya tidak dapat dipisahkan dari tradisi budaya yang tumbuh berkembang pada konteks sosial dan merupakan lingkungan awal setiap individu. Anak pasti hidup bermasyarakat dan bergumul dengan budaya, dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab

untuk mendidik supaya menjadi pribadi yang pandai hidup berbudaya karena akan dituntut untuk terlibat di dalamnya. Setiap hari anggota keluarga saling berkomunikasi menimbulkan interaksi dan mempengaruhi berbagai bidang kehidupan seorang anak.

Berdasarkan asumsi sementara, anak yang memiliki suasana komunikasi baik dari keluarga akan cenderung mempunyai prestasi yang baik, mampu mengembangkan potensi, bakat, kualitas dan kuantitasnya karena suasana komunikasi keluarga atau *psychological atmosphere* dapat dirasakan setiap waktu. Sedangkan jika anak tumbuh dari keluarga yang kurang memiliki hubungan hangat bahkan tanpa komunikasi, mereka tidak dapat menunjukkan prestasi belajar yang baik. Orang tua harus membangkitkan prestasi belajar anak dengan melakukan komunikasi yang baik, mengenali apa yang anak sukai kemudian mengajaknya melakukan hal tersebut, dipercaya mampu meningkatkan prestasi belajar seorang anak.

Menurut Helmawati (2014: 136) komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan yang mengandung tiga kata kunci, yaitu: *sender* (pengirim pesan), *message* (pesan), dan *desender* (penerima pesan).

Sender adalah orang pertama sebagai pengirim sinyal komunikasi melalui pesan yang disampaikan. Pengirim pesan di dalam keluarga sebagai pendidik utama adalah orang tua (ayah dan ibu). *Message* adalah pesan yang disampaikan oleh si pengirim pesan yang dapat berupa pelajaran (nilai-nilai),

nasihat, keinginan, harapan, ide dan perasaan hati. Pesan yang disampaikan dapat diutarakan dalam bahasa verbal dan nonverbal. *Desender* adalah penerima pesan. Dalam keluarga, yang akan menerima pesan adalah anak, orang tua atau anggota lainnya yang berada dalam keluarga. Agar dapat diterima dengan baik, pesan harus disampaikan secara jelas dan singkat, sebisa mungkin menghindari penggunaan bahasa yang ambigu dan kurang dipahami oleh penerima pesan.

Komunikasi dalam keluarga hendaknya dilakukan sesering mungkin. Kewajiban orang tua memantau tumbuh kembang anak, mendidik, serta memberikan perhatian yang cukup supaya sikap dan karakter dapat terbentuk dengan baik. Komunikasi yang efektif, dapat melatih anak mengamalkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, membentuk pribadi mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan pengamalan Pancasila. Orang tua juga dapat melakukan komunikasi dengan orang tua lain, misalnya berbincang-bincang dengan sesama orang tua saat menjemput sekolah. Akan lebih baik jika di sekolah terdapat sebuah perkumpulan atau paguyuban supaya orang tua memiliki wadah untuk melakukan *sharing* berkumpul untuk saling berbagi tentang hal yang berhubungan dengan prestasi akademik anak mereka.

SDN kompleks Pati Wetan merupakan sekolah masih belum memiliki paguyuban orang tua, namun ada sebuah pertemuan aktif antar orang tua yang dilakukan setahun sekali yaitu rapat komite dimana selain membahas mengenai dana komite sekolah, guru juga memberikan informasi

tentang perkembangan siswa dalam pembelajaran di kelas. Orang tua dilibatkan dalam pengambilan rapor siswa, sehingga guru dapat menyampaikan langsung secara pribadi mengenai hasil prestasi yang telah dicapai maupun keluhan-keluhan yang dialami siswa saat proses pembelajaran, dengan begitu orang tua dapat mengambil tindakan untuk menyelesaikannya karena bagaimanapun orang tua berhak untuk mengetahui semua kegiatan anaknya selama berada di sekolah.

Berikut merupakan penelitian pendukung tentang adanya hubungan komunikasi keluarga dengan hasil belajar siswa di sekolah:

Penelitian Rio Ramadhani tahun 2013, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Membentuk Perilaku Positif Anak pada Murid SDIT Cordova Samarinda”. Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam membentuk perilaku positif anak.

Penelitian oleh Hasbulloh tahun 2013, “Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika”, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey korelasional dan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,762, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan yang signifikan antara komunikasi keluarga dengan hasil belajar PKn siswa, maka peneliti ingin melakukan penelitian

tentang “Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Hasil Belajar PKn Siswa kelas IV dan V SDN Pati Wetan01 dan 02 Kabupaten Pati”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Adanya keterbatasan baik dari segi waktu, dana, tenaga, dan pengalaman, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- 1) Variabel penelitian terbatas pada hubungan komunikasi keluarga siswa dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada aspek kognitif.
- 2) Populasi dalam penelitian terbatas siswa kelas IV dan V SDN Pati Wetan 01 dan 02 Kabupaten Pati.

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah komunikasi keluarga siswa siswa kelas IV dan V SDN Pati Wetan 01 dan 02 Kabupaten Pati?
- 2) Bagaimanakah hasil belajar PKn pada siswa kelas IV dan V SDN Pati Wetan 01 dan 02 Kabupaten Pati?
- 3) Adakah hubungan yang signifikan antara komunikasi keluarga dengan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV dan V SDN Pati Wetan 01 dan 02 Kabupaten Pati?
- 4) Seberapa besarkah hubungan komunikasi keluarga dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V SDN Pati Wetan 01 dan 02 Kabupaten Pati?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana komunikasi keluarga siswa kelas IV dan V SDN Pati Wetan 01 dan 02 Kabupaten Pati.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas IV dan V SDN Pati Wetan 01 dan 02 Kabupaten Pati.
- 3) Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi keluarga dengan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV dan V SDN Pati Wetan 01 dan 02 Kabupaten Pati.
- 4) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan komunikasi keluarga dengan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV dan V SDN Pati Wetan 01 dan 02 Kabupaten Pati.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat pada penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan khalayak mengenai hubungan komunikasi keluarga dengan hasil belajar PKn.
- 2) Sebagai sumber informasi dan referensi terkait hubungan antara komunikasi keluarga dengan hasil belajar PKn siswa sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat bagi siswa, guru, sekolah, orang tua dan peneliti.

1) Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi berupa ide positif pada sekolah dalam membentuk paguyuban orang tua sehingga dapat memperbaiki hasil belajar PKn siswa.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memahami adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi keluarga dengan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn agar selanjutnya dapat memperoleh hasil yang maksimal.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai adanya hubungan antara komunikasi keluarga dengan hasil belajar mata pelajaran PKn.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi masukan guna menambah pengetahuan sebagai acuan penelitian lebih lanjut terkait dengan hubungan komunikasi keluarga dengan hasil belajar mata pelajaran PKn.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

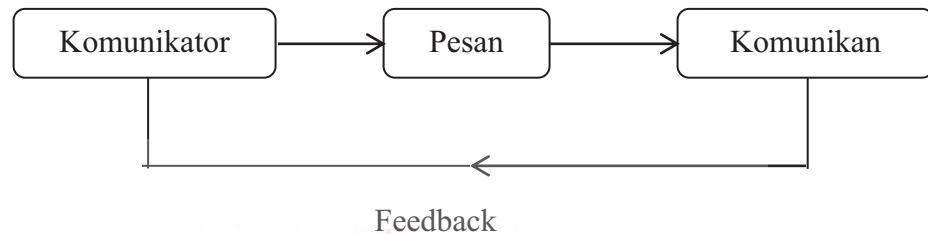
2.1.1 Komunikasi Keluarga

2.1.1.1 Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi berupa pesan atau gagasan dari seseorang ke orang lain atau kelompok agar dapat terhubung dan terjadi interaksi antara satu dengan yang lainnya. Ahli berpendapat, “Komunikasi adalah proses pertukaran perasaan, keinginan, kebutuhan, informasi dan pendapat” (Friedman dkk, 2010: 246). Sependapat dengan Friedman, Mulyana juga berpendapat “Komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih dengan cara berbagi pengalaman.” (Mulyana, 2010: 46). Sedangkan Djamarah berpendapat “Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan kepada orang lain yang melibatkan sejumlah orang.” (Djamarah, 2004: 11)

Jadi, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Komunikasi memiliki tiga komponen yaitu; komunikator, pesan, dan komunikan. Dalam kegiatan komunikasi, ketiga komponen itulah yang berinteraksi. Ketika suatu pesan disampaikan oleh komunikator, komunikan akan menafsirkan dengan baik. Berhasil tidaknya tujuan komunikasi

tergantung dari ketiga komponen tersebut. Berikut adalah ilustrasi dari proses komunikasi :



Bagan 2.1 Proses Komunikasi

Ketercapaian tujuan komunikasi merupakan keberhasilan yang tergantung dari berbagai faktor sebagai berikut: 1) komunikator yang merupakan sumber dan pengirim pesan 2) pesan yang disampaikan 3) komunikan 4) lingkungan yang kondusif 5) sistem penyampaian berkaitan dengan metode dan media yang sesuai.

Helmawati (2014: 140) mengemukakan bahasa yang digunakan dalam komunikasi adalah verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal menggunakan kata-kata (bahasa) baik dalam bentuk lisan maupaun tulisan, sedangkan komunikasi nonverbal menggunakan gerakan anggota tubuh seperti anggukan kepala atau lambaian tangan. Komunikasi akan efektif jika disesuaikan dengan situasi, kondisi, partner komunikasi, dan bahasa.

Agar berhasil diperlukan strategi untuk membangun komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi diterapkan prinsip-prinsip untuk meningkatkan keefektifannya sebagai berikut: 1) fasih atau mengucapkan kata dengan jelas 2) kalimat yang diutarakan hendaknya singkat, padat dan jelas 3) mudah dipahami 4) jujur 5) menarik.

2.1.1.2 Keluarga

Keluarga adalah sekelompok orang yang mempunyai ikatan darah yang sama yang disatukan oleh rasa kebersamaan dan kedekatan satu sama lain. Ahli berpendapat, “Keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh kebersamaan dan kedekatan emosional serta yang mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari keluarga.” (Friedman dkk, 2010: 9). Sedangkan Djamarah berpendapat “Keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan sosial. Dimensi darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya, sedangkan dalam hubungan sosial, merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi satu sama lain walaupun tidak terdapat hubungan darah.” (Djamarah, 2004: 16). Menurut Helmawati (2014: 41) ada beberapa pengertian keluarga, baik dengan makna yang sempit maupun makna yang lebih luas.

- 1) Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Moderna secara harfiah keluarga berarti saudara: kaum kerabat, orang seisi rumah, anak bini.
- 2) Dalam kamus *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, keluarga berasal dari kata *family* yang berarti:
 - a. *Group consisting of one or two parents and their children* (kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua dan anak-anak mereka);
 - b. *Group consisting of one or two parents, their children and close relations* (kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua, anak-anak mereka dan kerabat-kerabat dekat);
 - c. *All the people descendend from the same ancestor* (semua keturunan dari nenek moyang yang sama).

Jadi secara umum, komunikasi keluarga adalah proses transaksional yang menciptakan dan membagi arti dalam keluarga dimana

setiap keluarga mempunyai gaya komunikasi berbeda untuk mempertahankan lingkungan yang kondusif. Menurut peneliti, komunikasi keluarga adalah interaksi yang dilakukan oleh anggota keluarga seperti orang tua dan anak, dimana terjadi percakapan sehingga anak dapat mendengarkan apa yang dikatakan orang tuanya dan orang tua pun bisa mengerti keinginan anak, oleh karena itu supaya lebih efektif, komunikasi keluarga mempunyai banyak jenis.

2.1.1.2.1 Jenis Komunikasi dalam Keluarga

Menurut Djamarah (2014) jenis komunikasi dalam keluarga sebagai berikut :

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok dengan menggunakan bahasa sebagai alat penghubung. Proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik apabila komunikan dapat menafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan komunikator. Komunikasi verbal menempati frekuensi terbanyak dalam keluarga karena setiap hari orang tua selalu ingin berbincang-bincang dengan anak dan terjadi interaksi dimana orang tua berusaha mempengaruhi anak untuk memperhatikan apa yang disampaikan. Komunikasi verbal meliputi interaksi orang tua dengan anak dan pemberian pesan moral melalui perintah, suruhan dan larangan sebagai alat pendidikan yang digunakan dalam kegiatan komunikasi keluarga antara lain; menyuruh anak membantu pekerjaan rumah, rajin belajar dan membiasakan diri jujur dalam berkata maupun berbuat.

2) Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang digunakan sebagai penguat apabila komunikasi verbal tidak mampu mengungkapkan sesuatu secara jelas. Mark L. Knapp menyebutkan lima macam fungsi pesan nonverbal, yaitu:

- a. *Repetisi*; mengulang kembali gagasan yang sudah disampaikan, misalnya setelah menjelaskan penolakan lalu menggelengkan kepala.
- b. *Substitusi*; menggantikan lambang-lambang verbal, misalnya, anggukan, gelengan, acungan jempol, dsb.
- c. *Kontradiksi*; menolak pesan yang verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal, misalnya, memuji prestasi kawan dengan mencibir.
- d. *Komplemen*; melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal, misalnya menangis menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkap dengan kata-kata.
- e. *Aksentuasi*; menegaskan pesan verbal, misalnya mengungkapkan kejengkelan dengan memukul meja.

Komunikasi nonverbal sering dipakai orang tua dalam menyampaikan pesan kepada anak, tanpa berkata, orang tua menggerakkan hati anak untuk melakukan sesuatu, anak akan melakukan apa orang tuanya lakukan karena sering melihat dan mendengarnya. Misalnya dalam memberikan pesan kepada anak orang tua memberi contoh untuk beribadah, berbuat baik pada sesama serta memberi nasehat positif supaya anak dapat

hidup dengan baik, kemudian memberikan reward berupa pujian atau tepuk tangan ketika anak mendapatkan prestasi yang bagus di sekolah. Sebaliknya, perasaan sedih, kecewa, atau marah, sering membuat seseorang tidak mampu mengungkapkan kata-kata dengan benar seperti memarahi anak ketika malas belajar, terlambat pulang ke rumah dan saat uang sakunya habis, dll.

3) Komunikasi Individual

Komunikasi individual atau interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung dan bersifat pribadi antar seseorang. Dalam keluarga, komunikasi individual berlangsung dalam interaksi antar suami dan istri, ayah dan anak, ibu dan anak, anak dan anak. Orang tua dapat menyempatkan waktu untuk menanyakan seputar perkembangan anak di sekolah seperti pelajaran, kegiatan sampai pergaulan dengan teman-temannya. Orang tua hendaknya dapat mendengarkan cerita anak dengan baik dan memberikan respon positif kepada anak misalnya dengan memberikan anak kesempatan untuk bercerita dan mengeluarkan pendapatnya, juga ikut tertawa ketika anak sedang menceritakan hal yang lucu supaya kedekatan komunikasi antara orang tua dan anak tetap terjaga.

4) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara lebih dari dua orang atau kelompok. Dalam keluarga, hubungan akrab antara orang tua dan anak sangat penting dibina, keakraban hubungan itu dapat dilihat dari frekuensi pertemuan keluarga. Orang tua harus meluangkan waktu hanya untuk sekedar bersantai dengan keluarga misalnya saat makan bersama di

meja makan, menonton televisi bersama, menemani anak saat belajar bahkan dengan mengajak anak untuk beribadah bersama. (Djamarah, 2014: 116)

Untuk menjalin hubungan yang akrab, tidak harus diawali dengan pertemuan formal, pertemuan informal juga dapat mengakrabkan hubungan keluarga. Orang tua dapat memanfaatkan *moment* berkumpul keluarga dengan mengajak anak bersilaturahmi pada saat hari raya maupun pertemuan keluarga untuk menyampaikan pesan kebaikan supaya dapat tersalur secara efektif dan memiliki banyak manfaat.

2.1.1.2.2 Manfaat Komunikasi Keluarga

Menurut Helmawati (2014) ketika kita melakukan proses komunikasi, berarti kita telah memenuhi peran sebagai makhluk sosial. Bagi individu atau anggota keluarga, komunikasi bermanfaat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis untuk keberlangsungan hidup. Dalam keluarga pastinya banyak pesan yang ingin disampaikan, terutama pesan orang tua terhadap anak. Manfaat komunikasi agar anak menangkap isi pesan berupa nasihat atau saran sehingga hidupnya selamat dan bahagia karena pesan yang disampaikan orang tua tentu berisi nilai-nilai berupa ajaran yang dapat membawa anak menjadi orang yang baik dan berguna baik di dunia maupun di akhirat.

Manfaat komunikasi khususnya dalam keluarga: a) dapat mengetahui apa yang ingin disampaikan oleh anggota lain dalam keluarga atau orang lain b) komunikasi yang baik, tepat dan jelas dapat menghindarkan kita dari salah sangka atau konflik c) dapat membawa keuntungan baik bagi

fisik maupun psikis d) dapat membawa hubungan kekeluargaan yang erat. Helmawati (2014: 137)

2.1.2 Hasil Belajar PKn

2.1.2.1 Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2014: 38) hasil belajar terbagi menjadi “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) menunjuk suatu perolehan setelah dilakukan suatu aktivitas sehingga terjadi perubahan input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil terjadi akibat perubahan oleh proses, dalam kegiatan belajar mengajar. Belajar menyebabkan perubahan perilaku pada individu menjadi hasil belajar. Sedangkan menurut Rifa'i (2012: 69), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari.

Menurut Widoyoko (2014: 14) penilaian hasil belajar siswa pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip sebagai berikut: 1) sah atau valid, yaitu penilaian didasarkan pada data mencerminkan kemampuan yang diukur 2) objektif, berarti didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas 3) adil, berarti tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik 4) terpadu, berarti merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran 5) terbuka, yaitu pengambilan keputusan dapat diketahui maupun diakses 6) menyeluruh dan berkesinambungan 7) sistematis, dilakukan secara berencana dan bertahap 8)

ekonomis 9) akuntabel, yaitu dapat dipertanggungjawabkan 10) edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan.

Menurut Gagne(dalam Suprijono, 2009: 5) hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan yang berupa: 1) informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan baik lisan maupun tertulis 2) keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang 3) strategi kognitif, yaitu mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri 4) keterampilan motorik, yaitu mampu melakukan gerakan jasmani 5) sikapmampu menerima ataumenolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Hasil belajar menurut Suprijono (2012: 5) dalam Teori Bloom mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa:

- a) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b) Keterampilan intelektual, kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dan urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak.
- e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 70 – 73) dalam Teori Bloom hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*). Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Ranah afektif mencakup kategori penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*). Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf. Ranah psikomotorik mencakup kategori persepsi (*perception*), keaiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*) dan kreativitas (*creativity*).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu tujuan dari pembelajaran berupa perubahan perilaku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini memfokuskan pada penilaian aspek kognitif yaitu pengetahuan siswa pada hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

2.1.2.2 Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Menurut Sunarso, dkk (2006: 1) Pendidikan kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi

nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui “*value based education*”. Kerangka sistemik PKn dibangun atas dasar paradigma sebagai berikut:

Pertama, PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia berakhlak mulia, cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab. *Kedua*, PKn secara teoritik dirancang sebagai subjek pembelajaran memuat dimensi kognitif, afektif psikomotorik saling terintegrasi dalam konteks substansi, ide, nilai, konsep moral pancasila, kewarganegaraan demokratis, dan bela negara. *Ketiga*, PKn secara pragmatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai pengalaman belajar dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari dan tuntunan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide, nilai, konsep moral Pancasila, kewarganegaraan demokratis dan bela negara.

2.1.2.3 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Sunarso dkk (2006: 5) berpendapat, pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme. Upaya yang dilakukan menyelenggarakan program pendidikan, memberikan berbagai kemampuan sebagai seorang warga negara melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Keluarga, tokoh keagamaan, masyarakat,

media masa dan lembaga lainnya dapat bekerja sama memberikan kontribusi terhadap tanggung jawab pendidikan. Semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara berdasarkan Pancasila dan Konstitusi negara Indonesia perlu ditularkan secara terus-menerus untuk memberikan pemahaman mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia adalah membentuk warga negara yang baik (*a good citizen*). Misi khusus PKn membentuk peserta didik menjadi warga negara bertanggung jawab, berfikir kritis, rasional, kreatif, cerdas, anti korupsi, demokratis sehingga dapat hidup bersama dan berinteraksi dengan bangsa lain memanfaatkan teknologi yang mendukung tujuan nasional dan ikut menciptakan perdamaian dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial yang berdasarkan aspek-aspek Pendidikan Kewarganegaraan.

2.1.2.4 Aspek Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Margaret S. Bronson dalam Sumarsono, dkk (2006: 14) Pendidikan Kewarganegaraan harus memenuhi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan pembentukan karakter. Menurut *Center for Civic Education* pada tahun 1994 dalam *National Standards for Civics and Government*, ketiga komponen pokok tersebut ialah *civic knowledge*, *civic skill* dan *civic dispositions*.

Menurut Winarno (2014: 108) pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) merupakan materi substansi yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara, pengetahuan tentang struktur dan sistem

politik dan pemerintahan, nilai-nilai universal dalam masyarakat demokratis, cara kerja sama untuk mewujudkan kemajuan bersama, serta hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat internasional. Pengetahuan kewarganegaraan berkaitan dengan apa saja yang seharusnya diketahui oleh warga negara. Keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skill*) merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan agar dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa bernegara meliputi keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, berperan aktif mewujudkan masyarakat madani, memengaruhi dan memonitoring jalannya pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik, memecahkan masalah sosial, mengadakan koalisi, kerjasama dan mengelola konflik. Karakter kewarganegaraan (*Civic Depositions*) merupakan sifat-sifat yang harus dimiliki setiap warga negara untuk mendukung efektivitas partisipasi politik, berfungsinya sistem politik yang sehat, berkembangnya martabat dan harga diri.

2.1.2.5 Pembelajaran PKn di SD

Menurut Ruminiati (2008: 115) sesuai dasar pikiran dan tujuan PKn, pembelajaran PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan intelektual, pengalaman praktis agar berpartisipasi efektif sebagai bekal pengetahuan materi dan metode pembelajaran sehingga siswa menjadi warga negara yang demokratis. Pendidikan Kewarganegaraan dapat memperkaya wawasan untuk membentuk kepribadian warga negara yang

baik, mengandung fakta, peristiwa sehari-hari yang dekat dengan siswa dan lingkungan sekitar.

Dalam aplikasinya di Sekolah Dasar, pembelajaran PKn sangat berhubungan dengan komunikasi yang terjadi antara siswa dan keluarga. Pada dasarnya keluarga banyak mengambil peran dalam membentuk karakter siswa. Dilihat dari kehidupan sehari – hari yang terjadi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sebagian besar tercantum pada mata pelajaran PKn, sehingga apabila di kehidupan nyata siswa dapat berperilaku dengan baik, maka dalam penerapan di pelajaran pun akan terlihat baik pula. Keberhasilan pembelajaran PKn terlihat apabila siswa telah dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari secara sadar dan melekat pada pribadi sehingga dapat dijadikan kebiasaan baik.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Kajian empiris memuat penelitian – penelitian sebelumnya yang relevan, terdapat beberapa penelitian yang mendukung terkait dengan hubungan komunikasi keluarga terhadap hasil belajar maupun kegiatan belajar siswa secara umum yang pernah diteliti. Penelitian yang sebelumnya dijadikan pedoman dan petunjuk bagi penulis untuk melaksanakan penelitian yang lebih baik.

Penelitian oleh Daniel H. Caro tahun 2011, “Parent-child Communication and Academic Performance”, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara komunikasi orang tua-anak terhadap

performa akademik siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara kedua variabel.

Penelitian oleh Hamid Hajizadeh dkk tahun 2012, “Relationship between Family Communication Patterns with Creativity and the Sense of Competence of the Pre-university Male Students in Bandar Abbas”, penelitian ini menggunakan metode korelasi-deskripsi yang bertujuan meneliti hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa SMA di Bandar Abbas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Penelitian oleh Octo Jaya Abriyoso dkk tahun 2012, “Hubungan Efektifitas Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah”. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dan teknik cluster random sampling, hasilnya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti.

Penelitian oleh Hafiz dkk tahun 2013, “Parental Involvement and Academic Achievement; A Study on Secondary School Students of Lahore, Pakistan”, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua terhadap pencapaian akademik siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi tahun 2013, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SMA Negeri 4 Samarinda Seberang”. Penelitian ini menggunakan teori S-O-R, dalam teori stimulus atau pesan yang disampaikan

kepada komunikasi mungkin diterima atau mungkin ditolak. Dari hasil uji signifikansi koefisien korelasi sederhana (uji T) antara komunikasi interpersonal orang tua dan prestasi belajar anak, bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan.

Penelitian oleh Elzam Baiti tahun 2014, “Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua-Anak terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti di medan lapangan penelitian, pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik regresi, serta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam pengambilan kesimpulan. Pada hasil analisis penelitian ini, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel pola komunikasi orang tua-anak dan kedisiplinan belajar anak yang hal dibuktikan melalui uji statistik.

Penelitian oleh Jennifer Watuliu tahun 2015, “Peranan Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMU di Desa Warukapas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara”, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa yang diteliti dengan menggambarkan objek berdasarkan fakta-fakta kemudian dijelaskan secara kualitatif. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas komunikasi orang tua berpengaruh dengan hasil belajar siswa, karena siswa selalu diwanti-wanti oleh para orang tuanya saat belajar sehingga siswa tersebut terdorong untuk melakukannya.

Penelitian Hasbullah dengan judul “Pengaruh Komunikasi Keluarga dan Kemampuan Awal IPA terhadap Prestasi Belajar IPA”. Jurnal Formatif Vol. 2 No. 1 : 45 – 57. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas X1 (Komunikasi Keluarga) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPA). Dari pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh bahwa nilai Sig = 0.000 dan $t_{hitung} = 4,570$, sedangkan $t_{tabel} = 1,29$. Karena nilai Sig < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di tolak.

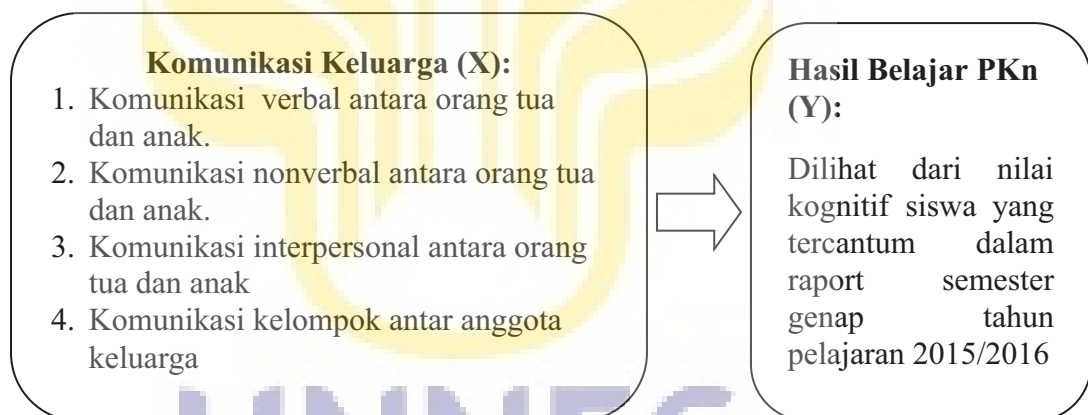
2.3 KERANGKA BERPIKIR

Komunikasi keluarga adalah interaksi yang dilakukan antar anggota dalam suatu keluarga, khususnya antara orang tua dan anak karena dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam perkembangan seperti perilaku, sikap, sopan santun dan tata krama dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan yang terbaik dengan menanamkan nilai-nilai positif hingga melekat di dalam diri anak agar dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan baik saat bergaul dengan lingkungan di luar keluarga. Komunikasi keluarga terdiri atas komunikasi verbal, nonverbal, individual dan kelompok.

Komunikasi verbal adalah kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok dengan menggunakan bahasa sebagai alat penghubung. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang digunakan sebagai penguat apabila komunikasi verbal tidak mampu mengungkapkan sesuatu secara

jas. Komunikasi nonverbal sering dipakai orang tua dalam menyampaikan pesan kepada anak, tanpa berkata, orang tua menggerakkan hati anak untuk melakukan sesuatu, anak akan melakukan apa orang tuanya lakukan karena sering melihat dan mendengarnya. Komunikasi individual atau interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung dan bersifat pribadi antar seseorang. Sedangkan komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara lebih dari dua orang atau kelompok dalam anggota keluarga.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan kerangka berpikir terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah komunikasi keluarga (X).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar PKn (Y).

2.4 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Guna menghindari kesalahan bagi pembaca untuk memahami permasalahan yang diangkat peneliti, maka peneliti memberikan pengertian sebagai berikut.

2.4.1 Komunikasi Keluarga adalah interaksi yang dilakukan antar anggota dalam suatu keluarga, khususnya antara orang tua dan anak yang dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam perkembangan anak seperti perilaku, sikap, sopan santun dan tata krama dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

2.4.2 Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah hasil yang dicapai siswa dalam mata pelajaran PKn yang memuat berbagai aspek nilai dalam kehidupan sehari-hari untuk diterapkan dalam ranah afektif dan kognitif siswa.

2.5 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian

telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014: 99).

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

- 1) H_a : Ada hubungan yang signifikan antara komunikasi keluarga dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V SDN Pati Wetan 01 dan 02.
- 2) H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara komunikasi keluarga dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV dan V SDN Pati Wetan 01 dan 02.



BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV dan V SDN Pati Wetan 01 dan 02 Kabupaten Pati” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan diperoleh kesimpulan bahwa pada kelas IV dan V SDN Pati Wetan 01 dan 02 memiliki komunikasi keluarga dalam kategori Tinggi yaitu 67,8% atau 61 artinya sebesar 67,8 % siswa sudah sering melakukan komunikasi dengan keluarganya baik komunikasi verbal, nonverbal, individual maupun kelompok.
- 2) Berdasarkan penghitungan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada aspek kognitif diketahui siswa kelas IV dan V SDN Pati Wetan 01 dan 02 memiliki hasil belajar PKn dalam kategori Baik yaitu sebesar 62,2 % (33 siswa), artinya sebesar 36,70 % siswa mampu menguasai materi PKn dengan baik.

- 3) Berdasarkan analisis bivariat diperoleh nilai korelasi 0,676 berkategori Kuat yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi keluarga dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
- 4) Berdasarkan hasil uji analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel komunikasi keluarga berhubungan dengan variabel hasil belajar PKn menunjukkan presentase sebesar 45,7%.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Pihak sekolah hendaknya bekerjasama dengan orang tua dengan cara membentuk paguyuban orang tua sehingga para orang tua memiliki wadah untuk melakukan *sharing* dan bersosialisasi mengenai tumbuh kembang anak mereka baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- 2) Guru memberikan penyuluhan kepada orang tua supaya meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak sehingga dapat mengetahui dan memantau tumbuh kembangnya, mengajak serta membiasakan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, karena bagaimanapun peran orang tua sangatlah penting dalam pembentukan sikap dan karakter anak.
- 3) Komunikasi keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa yang meliputi nilai moral, kesopanan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dimana penerapannya terdapat pada mata pelajaran PKn, maka hendaknya siswa melakukan aktivitas komunikasi yang baik dengan keluarganya, supaya dapat terbentuk sikap dan karakter yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syifudin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Caro, Daniel H. *Parent-Child Communication and Academic Performance*. Journal for Educational Research Online. Vol.3. No. 2, 15–37. 2011.
- Depdiknas. 2003. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Duwi, Prayitno. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Andi: Yogyakarta.
- Baiti, Elzam. *Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua-Anak terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah PPKn. Vol. 2. No.1. Tahun 2014.
- Friedman, dkk. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hajizadeh, Hamid dkk. 2012. *Relationship between Family Communication Patterns with Creativity and the Sense of Competence of the Pre-university Male Students in Bandar Abbas*. Journal of Life Science and Biomedicine. ISSN 2251-9939. Vol.2. No.5: 260 – 266. 2012.
- Hasbulloh. *Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Educatio. Vol.8. No.2, 1-15. Tahun 2013.
- _____. *Pengaruh Komunikasi Keluarga dan Kemampuan Awal IPA terhadap Prestasi Belajar IPA*. Jurnal Formatif. ISSN: 2088-351X. Vol. 2, No. 1 : 45-57.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Junaidi. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SMA Negeri 4 Samarinda Seberang. *E-Journal Ilmu Komunikasi*. Vol.1. No.1: 442 – 455. Tahun 2013.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Octo Jaya Abriyoso, dkk. 2012. *Hubungan Efektifitas Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah*. *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*. Vol. 1, No.1, Tahun 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Undang – Undang Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rafiq, Hafiz Muhammad Waqas dkk. *Parental Involvement and Academic Achievement; A Study on Secondary School Students of Lahore Pakistan*. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol.3. No.8. Tahun 2013.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Ramadhani, Rio. *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Membentuk Perilaku Positif Anak pada Murid SDIT Cordova Samarinda*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. ISSN 0000-0000. Vol.1, No. 3: 112-121. Tahun 2013.
- Ruminiati. 2008. *Pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Sigalingging, Hamonangan. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.

- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, S dkk. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. SUN.
- Sunarso, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: 2012.
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen Ekonomi dan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Watuliu, Jenifer. *Perananan Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMU di Desa Warukapas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara*. E-Journal "Acta Diurna" Volume IV. No.4. Tahun 2015.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



Penelitian di kelas IV SD Negeri Pati Wetan 02



Siswa kelas V SD Negeri Pati Wetan 02 sedang mengisi angket



Penyerahan kenang-kenangan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Pati Wetan 02